

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Humas yakni sesuatu pekerjaan yang biasanya digunakan oleh bermacam lembaga atau badan yang lain. Disaat ini humas banyak digunakan dalam ranah politik buat menolong para aktor-aktor politik dalam bagan tingkatan pemikiran positif di golongan warga dan buat kepentingan-kepentingan spesial. Kedatangan aktivis humas amat dibutuhkan dalam partai politik selaku pengatur jalinan partai dengan khalayak yang melingkupi (*voters*), perlengkapan massa, penguasa, lembaga-lembaga, lawan politik, serta tubuh partai politik itu. Kemauan dalam kedatangan humas lalu jadi terasa dalam partai politik terbaru. Mengenai ini disebabkan, sebab humas tidak cuma dibutuhkan dalam menata jalinan partai politik dengan khalayak tetapi terlebih dahulu buat memberitahukan partai politik terbaru dengan khalayak. Partai politik itu harus memiliki fakta diri politik yang jadi karakter khas dan pembeda dengan partai politik yang lain. Fakta diri itu melingkupi simbol, visi, tujuan, serta calon partai. Dalam memberitahukan partai politik diperlukan strategi komunikasi dan rayuan politik. Dengan sasaran buat memberitahukan partai politik, menemukan keyakinan khalayak, dan menemukan sokongan dari khalayak.

Dalam menanggulangi sesuatu kasus yang terjalin dalam badan humas hendak melaksanakan gunanya yakni keinginan mencegah julukan bagus dan pemikiran badan atau pabrik biar institusi atau pabrik tetap dalam posisi yang profitabel. Salah satu aturan metode yang dipergunakan ialah melalui cara- cara edukatif dan informatif serta persuasif, yang mempunyai arti berbentuk rayuan atau imbauan, namun bukan sesuatu desakan. Dalam Mengenai ini, komunikasi yang efektif sangat diperlukan. Dimana, humas berperan untuk mengkomunikasikan berbagai program, dan aktivitas tubuh dengan publiknya, supaya mencuat silih pengertian dan penjelasan antara keduanya. (Amalia, 2020)

Humas di area institusi ataupun lembaga penguasa merupakan susunan aktivitas institusi ataupun lembaga untuk menghasilkan ikatan yang serasi dengan masyarakat ataupun pihak-pihak khusus di luar badan itu, untuk menemukan sokongan kepada kemampuan serta efektivitas penerapan kegiatan dengan cara sadar serta ikhlas. Serupa dalam Al-Qur'an ada imbauan untuk melaksanakan jalinan dengan khalayak, ialah :

وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ

*“Dan tolong-menolonglah kamu (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. Dan bertakwalah kamu kepada Allah”.* (QS. Al-Maidah: 2)

Di dalam hadist Nabi SAW menjelaskan tentang kaidah *public relations*, yaitu :

أَخْبَرَنِي الْحَسَنُ بْنُ حَلِيمٍ الْمَرْوَزِيُّ، أَنَّ أَبَا الْمُوَجَّهَ، أَنَّ أَبَا عَبْدِ اللَّهِ، أَنَّ عَبْدَ اللَّهِ بْنَ أَبِي هِنْدٍ، عَنْ أَبِيهِ، عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ، رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لِرَجُلٍ وَهُوَ يَعْظُمُهُ: " اغْتَنِمْ خَمْسًا قَبْلَ خَمْسٍ: شَبَابَكَ قَبْلَ هِرْمِكَ، وَصِحَّتَكَ قَبْلَ سَقَمِكَ، وَغِنَاءَكَ قَبْلَ فَقْرِكَ، وَفَرَاغَكَ قَبْلَ شُغْلِكَ، وَحَيَاتَكَ قَبْلَ مَوْتِكَ (رواه الحاكم)

*“Dia mengabarkan kepada saya Hasan bin Halim Marwazi, memberitakan Abu Muwajjah, memberitakan Abdanu, memberitakan Abdullah Ibnu Abi Hindi memberitakan ayahnya dari sahabat Nabi Ibnu Abbas R.A berkata: Bersabda Rasulullah kepada seorang dan menasehatinya, persiapkanlah lima perkara sebelum lima perkara: masa mudamu sebelum masa tuamu datang, dan kesehatanmu sebelum datang sakitmu, masa kayamu sebelum datang masa miskinmu, dan waktu luang sebelum masa sibukmu dan masa hidupmu sebelum datang kematian kepadamu.”* (HR. Hakim)

Pembuatan partai politik yakni partisipasi politik hak konstitusional utama. Disamping itu, kelahiran dan kedatangan partai politik yakni usaha pembangunan politik nasional dan mimik wajah politik yang menjamin keberlangsungan kewarganegaraan yang menitikberatkan pada orang yang artinya dari orang, oleh orang, dan buat orang. Mengenai ini disebabkan oleh aplikasi kewarganegaraan yang dijalani melalui tata cara pelembagaan yang bernama partai politik. Partai

politik terbaru pula jadi pengganti dan angan-angan terbaru buat pemilih (*voters*) dalam pemasukan kehidupan berbangsa dan bernegara yang lebih baik. Terkait Mengenai itu di masa yang hendak kelak politik di Indonesia lalu jadi menarik. Dimana perlengkapan massa, khususnya tv, catatan informasi, serta pula internet jadi perlengkapan berarti dalam tingkatkan pemikiran diri politisi, khususnya melalui kampanye politik menjelang determinasi legislatif di pusat dan area, determinasi kepala negara serta delegasi kepala negara, apalagi menjelang determinasi kepala wilayah semacam gubernur, bupati serta orang tua kota. Jack Snyder, meyakinkan kalau alat massa memiliki peran berarti dalam metode pancaroba politik dari masa otoritarianisme membidik demokratisasi. Snyder meyakinkan kalau cara pancaroba politik tidak dapat berjalan dengan lurus, sebab senantiasa ada banyak jaring sampai hingga pada atmosfer demokratis. Snyder menekankan bila peran alat massa selaku pembuat opini dari khalayak yang bisa mensupport kebutuhan para patriot. (Saragih, 2014)

Partai politik ialah golongan sistematis yang anggotanya mempunyai arah, nilai-nilai, harapan, dan memiliki tujuan untuk memperoleh wewenang politik serta mempertahankannya untuk melaksanakan program yang telah ditetapkan. Carl J. Friedrich menarangkan bila partai politik ialah sekelompok orang yang analitis dengan cara wajar dengan tujuan mencapai atau melindungi keahlian kepada rezim buat bimbingan partainya dan berasal pada penguasa ini, memberikan pada tubuh partainya kemanfaatan yang bertabiat seimbang. Di Indonesia partai politik yakni bagian dari kehidupan politik selama kurang dari seratus tahun, partai politik telah hidup jauh dikala saat sebelum perlengkapan partisipasi buat beberapa kalangan masyarakat yang sehabis itu menabur jadi partisipasi masyarakat berumur. Disaat ini partai politik ditemui hampir diseluruh bumi. (Mulyana, 2020)

Politik di Indonesia bertambah menarik, terutama setelah pemilu 2014. Dalam pemilu 2019, Indonesia akan dipandu oleh angkatan terkini sesudah Orde Baru (Orba), walaupun beberapa dari para atasan yang lahir di Masa Pembaruan akan senantiasa berada di panggung politik. Jumlah golongan generasi muda diprediksi akan meningkat. Maka hal ini politis harus meningkatkan

kepiawaiannya, karena pemimpin yang sekedar menggunakan pencitraan akan kalah dengan pemimpin yang otentik serta dapat mendekati diri dengan rakyatnya. Pada kesimpulannya pemimpin yang berintegritaslah yang akan sukses mengetuai negara ini, yang ingin berdedikasi serta berbakti, bukan hanya etika. Pemimpin inilah yang diucap oleh Alex Sobur (2013) selaku “Pemimpin Masa Depan”. Pemimpin, dalam pemikiran Stephan serta Pace, tidak hanya bermoral tinggi, tidak membodohi, tidak berdalih, serta tidak mencuri. Tetapi mereka pula berasumsi, berdialog, serta berperan sedemikian mungkin, serta bisa diisyaratkan dengan sifat-sifat: kecil batin, menghormati, loyal, alim, serta terpercaya. Berartinya kehadiran partai politik dalam meningkatkan kerakyatan wajib dicerminkan dalam peraturan perundang-undangan. Seperti yang dikenal bahwasannya partai politik yang berkuasa mengajukan calon dalam penentuan umum (Pemilu). Arti dari seluruh ini merupakan bahwa proses politik dalam penentuan umum (Pemilu) diusahakan tidak menghilangkan peran atau eksistensi dalam partai politik.

Salah satu yang dapat dijadikan bukti pola demokrasi terpimpin adalah di Golkar dengan didudukannya presiden sebagai Ketua Dewan Pembina (Wanbin) Golkar. Wanbin menurut pasal 17 bab V adalah badan kolektif yang bertugas memberikan pengarahan, petunjuk, pertimbangan, saran dan nasihat kepada Dewan Pimpinan Pusat (DPP) Golkar dalam menjalankan dan mengendalikan segala kegiatan dan usaha organisasi. Dalam era Orba peran Golkar dan birokrasi tumpang tindih bahkan saling memanfaatkan. Bersinggungannya kekuasaan birokrasi dengan kedudukan organisasi Golkar jelas memberikan keuntungan pada Golkar. Seperti yang diatur dalam dalam pasal 20 AD/ART Golkar Wanbin mempunyai kewenangan yaitu menghapuskan kebijaksanaan ataupun ketetapan DPP bila menyimpang dari ketentuan-ketentuan badan, membekukan sedangkan kepengurusan DPP bila menekan serta mengecam kesinambungan hidup badan, menata aransemen personalia badan estimasi serta badan advokat. (Nurudin, 2016)

Dalam membangun pandangan partai yang positif, diperlukan pegiat humas untuk menata, meningkatkan serta melaksanakan strategi-strategi untuk menggapai keberhasilan partai politik. Dengan penerapan kedudukan humas, tujuan dari kesimpulan ini merupakan untuk membuat pandangan positif mengenai partai politik terutama Partai Golongan Karya (Golkar) di mata masyarakatnya. Pandangan dalam kondisi humas bisa dimaksud selaku cerminan, opini, ataupun impresi yang pas cocok dengan realitas atas kehadiran bermacam kebijaksanaan personil ataupun pelayanan dari sesuatu badan. (Putra & Raharjo, 2020).

Keinginan ini diketahui oleh Partai Golongan Karya (Golkar) dengan mendirikan bagian humas dalam kepengurusan partai. Di sisi itu, kehadiran humas dalam Partai Golongan Karya (Golkar) selaku partai politik dapat membagikan banyak manfaat. Pegiat humas harus senantiasa membagikan data dengan cara selalu serta hendak berkepanjangan pada pengurus partai politik hal apa yang terjalin di antara badan dengan publiknya. Oleh sebab itu, dibutuhkan kedudukan humas Partai Golongan Karya (Golkar) agar masyarakat mudah memahami serta mengenali profil partai, kandidat partai, serta program-program yang di selenggarakan oleh partai itu sendiri, sehingga partai memperoleh pandangan yang positif untuk memperoleh sokongan (*voters*) lewat pemberian hak suara baik dalam pemilu legislatif ataupun administrator.

Bersumber pada penjelasan diatas, hingga peneliti terpikat untuk mengetahui Peran Humas Partai Golongan Karya (Golkar) Dalam Meningkatkan Citra Partai di Kabupaten Asahan.

## **B. Rumusan Masalah**

Setelah menjelaskan latar belakang diatas yang telah dipaparkan dari permasalahan tersebut. Selanjutnya dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana peran humas Partai Golongan Karya (Golkar) dalam meningkatkan citra partai ?

2. Bagaimana yang dilakukan humas dalam menghadapi permasalahan yang timbul di masyarakat ?
3. Apa saja faktor-faktor pendukung dan penghambat humas dalam menjalankan program kerja ?

### **C. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui bagaimana peran humas Partai Golongan Karya (Golkar) dalam meningkatkan citra partai
2. Untuk mengetahui bagaimana yang dilakukan humas dalam menghadapi permasalahan yang timbul dimasyarakat
3. Untuk mengetahui apa saja fakto-faktor pendukung dan penghambat humas dalam menjalankan program kerja

### **D. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat penelitian ini adalah :

1. Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang positif dalam partai politik dan menambah ilmu dalam kajian berupa ilmu khususnya mengenai peran humas dalam meningkatkan citra partai.
2. Secara praktisi, penelitian ini merupakan salah satu syarat untuk dapat menyelesaikan S1 program studi Ilmu Komunikasi. Dan diharapkan untuk menambah pengetahuan dan wawasan bagi peneliti mengenai Peran Humas Partai Golongan Karya (Golkar) Dalam Meningkatkan Citra Partai di Kabupaten Asahan.

### **E. Penelitian Terdahulu**

Berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Elisabeth Maria R. 2012. *Strategi dan Peran Praktisi Public Relations Dalam Partai Politik Baru (Studi Kasus Partai Nasional Demokrat Dalam Rangka Komunikasi dan Persuasi Politik Menuju Pemilu 2014)* : Universitas Indonesia

Dapat diketahui bahwa penelitian ini menunjukkan bahwa :

Pegiat *public relations* di Indonesia sudah menjalar politik. Riset ini bermaksud buat melukiskan strategi serta kedudukan pegiat *public relations* Partai Nasional Demokrat (Nasdem) sebagai partai politik terkini dalam penerapan komunikasi serta bujukan politik mengarah pemilu 2014. Periset mengidentifikasi bahwasannya akan semakin banyak strategi pegiat *public relations* dalam komunikasi serta bujukan politik Partai Nasdem mengarah Pemilu 2014. Riset ini memakai paradigma konstruktivis, pendekatan kualitatif yang berupa deskriptif. Tata cara pengumpulan informasi yang dipakai merupakan tanya jawab mendalam serta riset kepustakaan ataupun literatur. Hasil riset membuktikan jika pegiat *public relations* melaksanakan strategi serta kedudukannya dalam penerapan komunikasi serta bujukan politik Partai Nasional Demokrat mengarah Pemilu 2014 dengan baik.

Kata Kunci: Komunikasi Politik, Persuasi Politik, Partai Politik Baru, Peran Praktisi *Public Relations*.

#### **F. Defenisi Konsetual**

Defenisi konseptual adalah unsur penelitian yang menjelaskan tentang karakteristik suatu masalah yang akan diteliti. Defenisi konseptual ini disusun secara terperinci agar menghindari kesalahpahaman dalam memberikan penjelasan dan istilah-istilah yang ada pada penelitian. Berdasarkan judul yang diajukan yaitu **“Peran Humas Partai Golongan Karya (Golkar) Dalam Meningkatkan Citra Partai di Kabupaten Asahan”** maka dapat dijabarkan defenisi konseptual penelitian ini, sebagai berikut:

1. Hubungan masyarakat (Humas) merupakan totalitas usaha yang dilangsungkan dengan cara terencana serta berkelanjutan dalam bagan menghasilkan serta menjaga nama baik dan silih penafsiran antara sesuatu organisasi dengan khalayak.
2. Komunikasi ialah cara menyortir, memilah, serta mengirimkan simbol-simbol sedemikian rupa, untuk membantu pendengar membangkitkan arti ataupun jawaban dari pikirannya yang seragam dengan yang dimaksudkan oleh komunikator.

3. Partai politik ialah organisasi dari aktivis-aktivis politik yang berupaya untuk memahami kewenangan pemerintah serta meraih dukungan rakyat lewat kompetisi dengan sesuatu golongan ataupun golongan yang lain yang memiliki pemikiran berbeda.
4. Citra ialah anggapan kepada sesuatu objek yang dibangun dengan memproses informasi terkini dari berbagai sumber setiap waktu.

### **G. Sistematika Pembahasan**

Sistematika pembahasan dibagi atas sebagian bagian yang ditulis dengan cara analitis agar mudah dipahami, hal yang akan ditulis secara garis besar terkait bagian awal, isi dan akhir terdiri dari bab satu sampai lima. Selanjutnya sistematika pembahasan dijelaskan sebagai berikut :

#### **BAB I PENDAHULUAN**

Pada bagian bab ini memuat, latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penelitian terdahulu, defenisi konseptual, sistematika pembahasan.

#### **BAB II KAJIAN TEORI**

Pada bagian bab ini dijelaskan konsep yang akan diteliti dengan rinci, agar tidak ada terjadi interprestasi serta kelemahan dalam konsep tidak dapat dimengerti, dan kerangka teoritik.

#### **BAB III METODE PENELITIAN**

Pada bagian bab ini memuat mengenai pendekatan serta tipe riset, posisi serta durasi riset, penentuan subjek penelitian, tahap-tahap penelitian, teknik analisis data, teknik pemeriksaan keabsahan data.

#### **BAB IV PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA**

Pada bab ini memberikan data berupa hasil riset yang hendak menarangkan mengenai deskripsi umum subjek penelitian, deskripsi hasil penelitian dan pembahasan penelitian.

## BAB V PENUTUP

Pada bab terakhir ini peneliti berambisi dapat mendefinisikan hasil dari riset serta menguraikan informasi secara benar. Selain itu, pada bab ini juga berisi tentang kesimpulan dan saran bagi peneliti.

